

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan retail, dengan ruang lingkup penelitiannya adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi deskriptif yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dagang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017 Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data sekunder tersebut merupakan data panel yang menggabungkan penggunaan data *time series* (runtun waktu) dan *cross-section* (data silang).

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013:115) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga dapat mewakili populasinya.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk pada sub-sektor perusahaan dagang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan telah ditentukan agar relevan dengan desain penelitian. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan dagang yang sudah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan dagang yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan dagang yang memiliki penjualan pada tahun 2015 – 2017.
4. Perusahaan dagang yang mengeluarkan laporan keuangan dengan rupiah.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk pada subsektor perusahaan dagang yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 62 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan untuk memenuhi tujuan penelitian. Tabel III.1 dibawah ini merupakan tabel hasil seleksi sampel pada penelitian ini.

Tabel III. 1
Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI	62
2.	Perusahaan subsektor yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut – turut selama periode 2015 - 2017	(30)
3.	Perusahaan yang tidak memberikan data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode 2015 – 2017	(7)
4.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah	(5)
	Total sampel	20
	Jumlah observasi penelitian = 20 x 3	60

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter yaitu berupa arsip yang memuat laporan keuangan suatu perusahaan. Data yang dihimpun berupa data sekunder yang diperoleh dari sumber selain responden yaitu data laporan keuangan perusahaan dagang yang diperoleh dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pengertian variabel dependen atau variabel terikat di jelaskan oleh Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang.

a. Definisi Konseptual

Menurut Pratiwi dan Yadnya (2017) kebijakan hutang merupakan cara bagaimana perusahaan memanfaatkan fasilitas pendanaan dari luar (hutang) agar jumlah penggunaannya dapat meminimalisir besarnya risiko yang harus ditanggung perusahaan.

b. Definisi Operasional

Kebijakan hutang dapat dihitung dengan *Debt to total asset ratio* (DAR) dimana membandingkan total hutang dengan total aset. Adapun menurut Block, Hirt dan Danielsen (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yang biasa dilambangkan dengan X merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Struktur Aset

1) Definisi Konseptual

Menurut Mamduh, 2004 dalam Sujarweni, Endang dan Retnani (2014) struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap.

2) Definisi Operasional

Pengukuran struktur aset menggunakan aset tetap karena aset tetap merupakan salah satu unsur penting yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghasilkan produk.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Natasia dan Wahidahwati (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dicapai dalam melakukan investasi dan kegiatan usaha, sehingga semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan seharusnya semakin mampu perusahaan tersebut mencukupi kebutuhan dananya sehingga tidak perlu lagi menggunakan dana dari pihak luar.

2) Definisi Operasional

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{SA_1 - SA_{t-1}}{SA_{t-1}}$$

Keterangan :

GROWTH = Pertumbuhan perusahaan berdasarkan pertumbuhan penjualan

SA_1 = Total penjualan periode sekarang

SA_{t-1} = Total penjualan periode sebelumnya

c. Risiko Bisnis

1) Definisi Konseptual

Menurut Ghozali (2007) dalam Prathiwi dan Yadnya (2017) risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian dalam pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang menghadapi risiko bisnis tinggi sebagai akibat dari kegiatan operasinya, akan menghindari untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam

mendanai aktivitasnya karena akan muncul beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaannya.

2) Definisi Operasional

Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$RISK = \frac{NOPAT}{Invested\ capital}$$

Keterangan :

RISK : Risiko Bisnis

NOPAT : Net Operating Profit After Tax = EAT +
 hinjnknnBiaya bunga

Invested Capital : (Total hutang + ekuitas) – Total hutang
 njnknjjangka pendek

E. Metode Analisis

1. Analisis Regresi Data Panel

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Data yang merupakan kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan data *time series* (yakni sejumlah variabel observasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu), data demikian disebut sebagai data panel (Rosadi,

2012:271). Model analisis regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2013:353).

Menurut Widarjono (2013:355) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu :

a. Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan *Common Effect* dilakukan dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, diasumsikan data antar perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai pengestimasi model data panel. Model regresinya yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Kebijakan hutang

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi

X_1 : Struktur aset

X_2 : Pertumbuhan perusahaan

- X_3 : Risiko bisnis
 i : Jenis perusahaan
 t : Tahun
 ε : *error term*

b. Pendekatan *Fixed Effect*

Pendekatan *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersep tersebut dikatakan sama antar waktu (*time invariant*) serta koefisien regresi (slope) dikatakan tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan variabel dummy untuk melihat adanya perbedaan intersep (Widarjono, 2013:356). Model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Kebijakan hutang
 α : Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi
 X_1 : Struktur aset
 X_2 : Pertumbuhan perusahaan
 X_3 : Risiko bisnis
 i : Jenis perusahaan

t : Tahun

ε : *error term*

$D_{1,2,3}$: Dummy variabel

c. Pendekatan *Random Effect*

Pendekatan *Random Effect* dilakukan dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*). Pendekatan ini akan mengestimasi data panel dengan asumsi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Variabel gangguan tersebut digunakan untuk mengatasi masalah penggunaan variabel dummy dalam pendekatan *fixed effect* yang menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of random*) dan akhirnya mengurangi efisiensi parameter (Widarjono, 2013:359). Model persamaannya yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Kebijakan hutang

α : Konstanta

β_0 : Rata – rata intersep populasi

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi

X_1 : Struktur aset

X_2 : Pertumbuhan perusahaan

- X_3 : Risiko bisnis
- i : Jenis perusahaan
- t : Tahun
- vit : Gabungan variabel gangguan secara menyeluruh (ε_{it}) dan variabel gangguan antar individu.
- $D_{1,2,3}$: Dummy variabel

2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013:362) terdapat 3 uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel yaitu :

a. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan pendekatan tersebut akan terlihat hasilnya setelah dilakukan uji F. Menurut Widarjono (2013:362) rumus Uji F yaitu :

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_U / (n - k)}$$

Keterangan :

SSR_R : *Sum of Squared Residuals Common Effect*

SSR_U : *Sum of Squared Residuals Fixed Effect*

q : Jumlah variabel bebas tanpa konstanta

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variabel bebas termasuk konstanta

Ketentuan F test menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Hasil pengujian akan terlihat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Tingkat signifikansi (5%) < F statistik, H_a diterima
- 2) Tingkat signifikansi (5%) > F statistik, H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka diterima. Begitu pula sebaliknya jika nilai probabilitas F- statistik lebih besar dari tingkat signifikansi (5%) maka menolak. Dan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

b. Uji Signifikansi Random Effect (Uji Langrange Multiplier (LM))

Pengujian ini dilakukan untuk memilih pendekatan yang lebih tepat antara pendekatan *Random Effect* dan *Common Effect*. Uji LM didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Menurut Widarjono (2013:363) jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-square* H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa pendekatan *Random*

Effect lebih tepat untuk model regresi data panel. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *Chi-squares* maka H_0 dapat diterima, yang artinya pendekatan *Common Effect* lebih tepat digunakan. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_i \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

- n : Jumlah individu
- F : Jumlah periode waktu
- \hat{e} : Residual metode OLS

c. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih pendekatan yang lebih tepat antara pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini didasarkan pada ide bahwa *Ordinary Least Squares* (OLS) dan *Generalized Least Squares* (GLS) konsisten tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Disamping itu, hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa

dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hipotesis dalam uji Hausman yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Hasil pengujian pada nilai *chi square* dan *p-value*. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis yaitu 5%, maka diterima sehingga model mengikuti *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis yaitu 5% maka ditolak sehingga model mengikuti *Fixed Effect*. Persamaan uji Hausman dapat ditulis sebagai berikut :

$$H = (B_{RE} - \beta_{FE})' (\Sigma_{FE} - \Sigma_{RE})^{-1} (B_{re} - \beta_{fe})$$

Keterangan :

B_{RE} : *Random effect estimator*

β_{FE} : *Fixed effect estimator*

Σ_{FE} : Matriks kovarians fixed effect

Σ_{RE} : Matriks kovarians random effect

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Winarno (2015:39), analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum,

dan nilai standar deviasidari data penelitian. Pengertiannya adalah sebagai berikut :

- a. *Mean* adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.
- b. *Median* adalah nilai tengah (atau rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh *outlier*, terutama bila dibanding dengan *mean*.
- c. *Maximum* dan *minimum* adalah nilai paling besar dan paling kecil dari data.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat kelayakan sebuah model regresi. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menjelaskan tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jarque-Bera adalah metode yang digunakan untuk uji normalitas. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat data

dapat dilihat dengan gambar histogram. Namun seringkali polanya tidak mengetahui bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-bera atau profitabilitasnya, karena kedua angka tersebut saling mendukung. Kedua angka ini saling mendukung, Jika nilai Jarque-bera tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal atau bila probabilitas lebih dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal. (Winarno 2015, 5.41-5.43).

b. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikorelasi tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Winarno,2015) Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian terjadi multikolinearitas dalam model, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlation*. Apabaila nilai *correlation* > 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi

antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin-Watson. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:186) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Maka dilakukan uji *glejser* dengan meregresi nilai residual variabel absolut dengan variabel independen dan dilihat dari hasil probabilitas statistik setiap variabel independen. Bila nilai probabilitas melebihi 0,05 (5%) maka penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Uji Kesesuaian Model (*Goodnes of Fit*)

Uji *goodnes of fit* adalah untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) yaitu struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kebijakan hutang. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat diketahui melalui nilai yang tertera pada kolom *Adjusted R²*. Semakin besar nilai *Adjusted R²* maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji signifikansi model (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis yang dimasukkan dalam model telah sesuai sebagai variabel penjelas variabel dependen yaitu kebijakan hutang. Proses uji signifikansi F yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis (H_a). H_a diterima maka struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis telah sesuai sebagai variabel penjelas kebijakan hutang.
- b. Menentukan tingkat signifikansi α (0,05).
- c. Dasar pengambilan keputusan yaitu H_a diterima apabila hasil Sig. uji $F < \alpha$ (0,05).

6. Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kebijakan hutang. Uji t ini digunakan untuk menguji H_{a1} , H_{a2} dan H_{a3} . Proses uji signifikansi uji t yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis (H_a). H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Menentukan tingkat signifikansi α (0,05).
- c. Dasar pengambilan keputusan yaitu H_a diterima apabila hasil Sig. uji t $< \alpha$ (0,05).

7. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara masing-masing terhadap variabel dependen (y). Pengujian dapat dilakukan melalui nilai significant pada tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2011) ketentuan dalam pengujian ini adalah:

- a. H_0 diterima jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($\alpha = 5\%$)
- b. H_0 ditolak jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ($\alpha = 5\%$)

Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$, maka H_a diterima.

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) mempunyai pengaruh secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependen (y). Untuk menguji model yang digunakan baik, dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan nilai signifikansi 5%.

Menurut Ghozali (2011), ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H₀ diterima jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}} (\alpha = 5\%)$
- b. H₀ ditolak jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}} (\alpha = 5\%)$
- c. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009:83) koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel.